

**TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA LIRIK LAGU “TARUH” KARYA NADIN
AMIZAH : KAJIAN TEORI J.L. AUSTIN**

Johar Amir¹, Ambo Dalle², Rizki Herdiani³
^{1,2,3}PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

djohar.amir@unm.ac.id¹, ambo.dalle@unm.ac.id², rizki.herdiani@unm.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the intentions and functions of illocutionary speech acts in the lyrics of the song “Taruh” by Nadin Amizah. Language, as the primary medium of communication, does not merely function as a tool for conveying information but also serves as a means of performing communicative actions, which can be examined through a pragmatic perspective, particularly the concept of illocutionary speech acts proposed by John Langshaw Austin. This research employs a descriptive qualitative approach using pragmatic analysis. The data consist of utterances found in the song lyrics, obtained from official sources, and collected through the listening and note-taking technique. The data analysis is based on Austin’s classification of illocutionary speech acts, which includes verdictives, exercitives, commissives, behabitives, and expositives. The findings reveal that the lyrics of “Taruh” contain all five types of illocutionary speech acts with various communicative intentions and functions, namely expressing judgments, directing attitudes, affirming commitments, conveying emotions, and providing explanations. The diversity of these speech acts indicates an integrated meaning that reflects the dynamics of interpersonal relationships, trust, and the speaker’s emotional experiences. Therefore, this study confirms that song lyrics are not only aesthetic in nature but also possess communicative and reflective dimensions in representing human inner experiences.

Keywords: illocutionary speech acts, pragmatics, song lyrics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan maksud dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu “Taruh” karya Nadin Amizah. Bahasa sebagai sarana utama komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai medium tindakan komunikatif yang dapat dikaji dalam perspektif pragmatik, khususnya melalui konsep tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh John Langshaw Austin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis pragmatik. Data penelitian berupa tuturan dalam lirik lagu yang diperoleh dari sumber resmi, dengan teknik pengumpulan data melalui metode simak dan catat. Analisis data dilakukan berdasarkan klasifikasi tindak tutur ilokusi menurut Austin yang meliputi verdiktif, eksersitif, komisif, behabitif, dan ekspositif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu “Taruh” mengandung kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut dengan maksud dan fungsi komunikatif yang beragam, yaitu menyatakan penilaian, mengarahkan sikap, menegaskan komitmen, mengungkapkan perasaan, dan memberikan penjelasan. Keberagaman tindak tutur tersebut menunjukkan adanya keterpaduan makna yang mencerminkan dinamika

hubungan interpersonal, kepercayaan, serta pengalaman emosional penutur. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa lirik lagu tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga mengandung dimensi komunikatif dan reflektif dalam merepresentasikan pengalaman batin manusia.

Kata Kunci: tindak tutur ilokusi, pragmatik, lirik lagu

A. Pendahuluan

Manusia memerlukan komunikasi untuk menunjang keberlangsungan hidupnya, dengan bahasa sebagai sarana utama dalam interaksi sosial. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melakukan berbagai tindakan, seperti menyatakan perasaan, menasihati, mengajak, dan mengungkapkan harapan (Mailani *et al.*, 2022). Dalam kajian linguistik, fenomena ini dikenal sebagai tindak tutur yang merupakan bagian dari pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji hubungan antara bahasa, makna, dan konteks penggunaannya. Menurut Yule (dalam Budiman, 2021), tindak tutur adalah suatu tindakan yang dilakukan melalui tuturan. Tindak tutur dapat ditemukan dalam komunikasi berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu bentuk tindak tutur yang memiliki peran penting adalah tindak tutur ilokusi, yakni tindakan melalui ujaran yang mencerminkan maksud

komunikatif penutur. Konsep tindak tutur ilokusi diperkenalkan oleh filsuf asal Amerika, John Langshaw Austin, dan menjadi aspek krusial dalam studi pragmatik karena berperan dalam menjelaskan bagaimana makna dibentuk serta dipahami dalam konteks sosial (Damanik *et al.*, 2025). Melalui analisis tindak tutur ilokusi, makna tersirat serta tujuan sosial dan psikologis penutur dapat diungkap secara lebih mendalam, termasuk dalam lirik lagu sebagai bentuk ekspresi bahasa, salah satunya pada lirik lagu karya Nadin Amizah.

Salah satu seorang penyanyi sekaligus penulis lagu Indonesia, Nadin Amizah, dikenal melalui karya-karyanya yang bernuansa puitis dan emosional, dengan mengangkat tema-tema seperti cinta, relasi keluarga, serta refleksi diri. Gaya musikalnya merupakan perpaduan antara unsur folk dan pop yang didukung oleh kekuatan lirik yang naratif dan ekspresif. Salah satu karyanya, lagu “Taruh” (2020), merepresentasikan karakteristik

tersebut melalui lirik yang reflektif mengenai hubungan interpersonal, kepercayaan, serta pengalaman batin. Lirik lagu “Taruh” memiliki relevansi untuk dikaji karena mengandung berbagai tindakan komunikatif yang direalisasikan melalui bahasa simbolik, seperti ekspresi perasaan, harapan, dan komitmen emosional penutur. Selain itu, lagu ini tidak hanya menggambarkan dinamika kepercayaan dalam hubungan interpersonal, tetapi juga mencerminkan proses afirmasi diri dalam menghadapi kerentanan emosional. Oleh karena itu, kajian terhadap lagu ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai bagaimana bahasa dimanfaatkan untuk merepresentasikan pengalaman batin manusia, sekaligus membentuk sikap reflektif, kepercayaan diri, dan kesiapan individu dalam menghadapi risiko dalam interaksi sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan maksud dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu “Taruh” karya Nadin Amizah. Pendekatan ini dipilih karena berfokus

pada pemahaman makna tuturan secara mendalam dalam konteks yang alamiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama, serta Mahsun (2020) yang menegaskan bahwa pendekatan ini memungkinkan analisis data kebahasaan secara natural tanpa manipulasi variabel sehingga makna kontekstual dapat diungkap secara optimal. Data penelitian berupa tuturan dalam lirik lagu “Taruh” yang diperoleh dari sumber resmi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat dengan cara mengidentifikasi tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Analisis data mengacu pada teori tindak tutur yang dikemukakan oleh John Langshaw Austin (1962), yang mengklasifikasikan ilokusi ke dalam lima kategori, yaitu verdiktif, eksersitif, komisif, behabitif, dan ekspositif. Setiap data dianalisis untuk menentukan jenis, maksud, serta fungsi komunikatifnya sehingga diperoleh pemahaman yang jelas mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengumpulan data dalam penelitian ini berupa transkripsi lirik lagu serta maksud dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu "Taruh". Data tersebut dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi maksud tindak tutur ilokusi beserta fungsi komunikatifnya, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan bahasa dalam lirik lagu tersebut.

a. Tindak Tutur Verdiktif

Tindak tutur verdiktif adalah ujaran yang menyatakan penilaian atau penghakiman terhadap suatu keadaan, dengan fungsi utama mengevaluasi dan menetapkan sikap penutur.

Data

"Hancur lebih mudah dari bertahan"

Tuturan *"Hancur lebih mudah dari bertahan"* dalam tindak tutur verdiktif bermaksud menyatakan penilaian penutur terhadap suatu keadaan, yakni bahwa kehancuran dianggap lebih mudah terjadi dibandingkan mempertahankan sesuatu, sekaligus menunjukkan sudut pandang atau evaluasi penutur. Fungsinya adalah sebagai pemberian penilaian, karena tuturan ini

mengekspresikan pertimbangan atau keputusan subjektif penutur terhadap realitas yang dibicarakan serta memengaruhi pemahaman mitra tutur terhadap nilai atau kondisi tersebut.

b. Tindak Tutur Eksersitif

Tindak tutur eksersitif adalah ujaran yang digunakan untuk memberi perintah, larangan, atau ajakan dengan fungsi mengarahkan dan memengaruhi tindakan mitra tutur.

Data

"Akan jadi sama seperti itu"

Tuturan *"Akan jadi sama seperti itu"* dalam tindak tutur eksersitif bermaksud menyatakan prediksi penutur tentang keadaan pada masa depan yang diyakini akan menyerupai kondisi tertentu, sekaligus menunjukkan sikap keyakinan penutur. Fungsinya adalah sebagai penetapan dan pengarahan sikap, karena tuturan ini menegaskan kemungkinan yang dianggap pasti serta memengaruhi cara pandang mitra tutur terhadap situasi yang dibicarakan.

c. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah ujaran yang menyatakan komitmen penutur terhadap tindakan di masa depan, seperti janji atau kesanggupan.

Data

“Aku punya harapan untuk kita”

Tuturan *“Aku punya harapan untuk kita”* dalam tindak tutur komisif bermaksud menyatakan komitmen atau kesiapan penutur terhadap suatu harapan bersama pada masa depan, sekaligus menunjukkan keterikatan emosional penutur terhadap mitra tutur. Fungsinya adalah sebagai bentuk pernyataan komitmen, karena tuturan ini mencerminkan kesediaan penutur untuk mempertahankan harapan tersebut serta membangun keyakinan bersama terhadap hubungan atau keadaan yang diharapkan.

d. Tindak Tutur Behabitif

Tindak tutur behabitif adalah ujaran yang menyatakan sikap atau perasaan penutur, seperti pujian, kritik, atau penilaian terhadap suatu keadaan.

Data

“Walau takut kadang menyebalkan”

Tuturan *“Walau takut kadang menyebalkan”* dalam tindak tutur behabitatif bermaksud menyatakan sikap atau respons emosional penutur terhadap perasaan takut yang dianggap mengganggu, sekaligus menunjukkan ekspresi perasaan pribadi penutur. Fungsinya adalah

sebagai ungkapan sikap, karena tuturan ini mencerminkan reaksi emosional penutur terhadap keadaan tertentu serta memperlihatkan bagaimana penutur menilai dan merespons perasaan tersebut.

e. Tindak Tutur Ekspositif

Tindak tutur ekspositif adalah ujaran yang menyampaikan informasi atau penjelasan untuk memberi pemahaman kepada mitra tutur.

Data

“Kupelajari sedari kecil”

Tuturan *“Kupelajari sedari kecil”* dalam tindak tutur ekspositif bermaksud menyatakan informasi atau penjelasan mengenai pengalaman penutur yang telah berlangsung sejak masa kecil, sekaligus menunjukkan proses pemerolehan pengetahuan atau kebiasaan tertentu. Fungsinya adalah sebagai penyampaian informasi, karena tuturan ini memberikan keterangan faktual kepada mitra tutur sehingga membantu memahami latar belakang atau proses yang dialami penutur.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu *“Taruh”* karya Nadin Amizah menonjolkan hubungan interaktif yang kuat antara penutur dan mitra tutur melalui

pemanfaatan beragam jenis tindak tutur ilokusi. Kehadiran tindak tutur verdiktif, eksersitif, komisif, behabitif, dan ekspositif memiliki maksud komunikatif yang berbeda, namun saling melengkapi dalam membangun makna pengalaman hubungan. Tindak tutur verdiktif bermaksud menyampaikan penilaian terhadap realitas hubungan dengan fungsi mengevaluasi keadaan, sedangkan tindak tutur komisif bermaksud menyatakan komitmen dengan fungsi menegaskan keterikatan terhadap keberlanjutan hubungan. Tindak tutur behabitif bermaksud mengungkapkan perasaan dengan fungsi mengekspresikan emosi penutur, sementara tindak tutur eksersitif bermaksud mengarahkan sikap dengan fungsi memengaruhi cara pandang. Adapun tindak tutur ekspositif bermaksud memberikan penjelasan dengan fungsi menyampaikan latar pengalaman yang membentuk pemahaman penutur.

Keberagaman maksud dan fungsi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dalam lirik lagu tidak hanya berorientasi pada keindahan bahasa, tetapi juga berfungsi secara komunikatif dan reflektif. Hal ini

sejalan dengan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh J. L. Austin yang menyatakan bahwa tuturan tidak sekadar menyampaikan informasi, melainkan juga melakukan tindakan tertentu (Austin, 1962). Dalam perkembangan kajian pragmatik, tindak tutur dipahami sebagai praktik komunikasi sosial yang dipengaruhi oleh konteks, relasi interpersonal, dan pengalaman emosional penutur. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa tindak tutur dalam karya seni memiliki fungsi ekspresif sekaligus relasional karena mampu membangun kedekatan emosional antara penutur dan pendengar (Dyner, 2021 dan Taguchi, 2022).

Secara keseluruhan, kelima jenis tindak tutur tersebut berfungsi secara terpadu dalam membangun makna lagu. Tindak tutur ekspositif berfungsi memberikan dasar pengalaman, verdiktif berfungsi mengevaluasi kondisi, behabitif berfungsi mengekspresikan emosi, eksersitif berfungsi mengarahkan sikap, dan komisif berfungsi menegaskan komitmen. Keterpaduan ini menunjukkan bahwa struktur komunikasi dalam lirik lagu bersifat kompleks dan berlapis, sehingga mencerminkan dimensi kognitif,

emosional, dan sosial secara bersamaan. Dengan demikian, lagu “Taruh” dapat dipahami sebagai representasi pengalaman cinta yang tidak hanya estetis, tetapi juga komunikatif dan reflektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa lirik lagu “Taruh” karya Nadin Amizah mengandung berbagai tindak tutur ilokusi yang masing-masing memiliki maksud dan fungsi komunikatif. Tindak tutur verdiktif bermaksud menyampaikan penilaian dengan fungsi mengevaluasi keadaan, tindak tutur eksersitif bermaksud mengarahkan sikap dengan fungsi memengaruhi cara pandang, tindak tutur komisif bermaksud menyatakan komitmen dengan fungsi menegaskan keterikatan, tindak tutur behabitif bermaksud mengungkapkan perasaan dengan fungsi mengekspresikan emosi, dan tindak tutur ekspositif bermaksud memberikan penjelasan dengan fungsi menyampaikan informasi. Dengan demikian, keseluruhan tindak tutur tersebut menunjukkan bahwa makna dalam lirik lagu dibangun

melalui keterpaduan maksud dan fungsi yang saling melengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. (1962). *How To Do Thing With Word*. London: Oxford University Press.
- Budiman, R. A. (2021). *Tindak Tutur Ekspresif Beserta Responnya Dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis*.
- Damanik, B. A., Syahputra, M. Z., Siregar, S., & Wulandari, A. N. (2025). Tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu tafsir mistik karya The Panturas: Kajian pragmatik J.L. Austin. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(3), 893–900.
- Dynel, M. (2021). *Pragmatics in Film and Television Dialogue*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Mahsun, M. S. (2020). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Taguchi, N. (2022). *Pragmatics and Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.